CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Sastra Klasik

Melia[1], Mesterianti Hartati[2]
Ikip PGRI Pontianak
Email: [1]melygautama@gmail.com, [2]mesterianti.ikippgriptk@gmail.com

Kata Kunci: Model Multiliterasi, Kearifan Lokal, Sastra Klasik

Abstrak

Penelitian ini *Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunakan media pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Sementara menjadi fokus penelitian adalah berupa hasil pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal. Penelitian ini berjenis dekriptif. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang deskriptif kualitatif, yaitu mencoba menjawab masalah berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran yang menggunakan model multiliterasi pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran ini mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran multilitrerasi berbasis kearifan lokal mampu memberikan umpan balik yang positif serta dapat memahami secara rinci untuk menganalisis sastra klasik atau cerita rakyat daerah Kalimantan barat.

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Barat. Perguan tinggi ini memiliki 15 program studi, satu di antaranya adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Prodi PBSI). Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di prodi ini adalah ilmu sastra yang tersebar dalam beberapa mata kuliah terkait sastra.

Pembelajaran sastra merupakan materi yang wajib disampaikan kepada peserta didik yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah, pembelajaran sastra pada umumnya disampaikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara pada perguruan tinggi salah satu program studi yang menjadikan sastra sebagai materi yang diajarkan adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran sastra penting diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan dikarenakan sastra selain memuat hiburan juga mengandung nilai bermanfaat dalam penanaman karakter. Pada mata kuliah sastra, hal yang dipelajari terkait teori-teori sastra, sejarah sastra, dan kajian sastra. Teori sastra cakupan pembahasannnya diantaranya meliputi genre sastrayang dibagi dalam beberapa kategori salah satunya dari aspek waktu, yaitu sastra lama dan sastra baru.

Sastra lama yang disebut juga sastra lisan saat ini sudah mulai terlupakan oleh generasi muda. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Subakti, dkk (2022:26) yang menyebutkan bahwa saat ini sastra lokal sudah tidak banyak lagi diketahui oleh peserta didik, hal ini akan menyebabkan terpinggirnya kearifan lokal di bidang lingkungan. Padahal sastra lisan merupakan salah satu kekayaan kebudayaan dari suatu daerah yang sangat mengandung nilai-nilai karakter. Salah satu bukti, bahwa mulai tergerusnya sastra lama yang menjadi sastra lokal suatu daerah dibuktikan pada saat mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat, lebih dari 70% mahasiswa tidak mengetahui sastra yang ada dari daerah mereka masing-masing. Ini berbanding terbalik dengan masa dahulu, di mana sastra local dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana hiburan yang biasa digunakan sebagai cerita pengantar tidur oleh orang tua kepada anaknya. Akan tetapi, kondisi ini sudah jarang dirasakan oleh generasi saat ini, Sebagian besar mahasiswa mengaku tidak pernah mendengarkan cerita dari daerah mereka masing-masing.

Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat merupakan mata kuliah yang terdapat pada semester 2. Salah satu tujuan Mata Kuliah Sastra Klasik agar mahasiswa dapat mengetahui genre/jenis sastra klasik tradisional yang ada di Kalimantan Barat. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa yang sebelumnya tidak mengetahui sastra local dari daerah mereka menjadi tahu serta dapat melestarikan sastra lokal Kalimantan Barat. Agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai secara maksimal, maka perlu adanya strategi pembelajaran khusus. Oleh sebab itu, penulis berencana menerapkan model pembelajaran multiliterasi yang berbasis kearifan lokal pada saat pembelajaran materi bentuk/ genre sastra klasik Kalimantan Barat dengan harapan pembelajaran materi ini dapat tercapai secara maksimal.

Situasi proses belajar mengajar di perguruan tinggi pada umumnya para dosen perguruan tinggi masih menggunakan pola pembelajaran yang berpusat pada lembaga atau dosen, dimana seorang dosen mengajar sejumlah mahasiswa secara klasikal dengan menggunakan bahan ajar yang telah dituangkan dalam silabus atau diterjemahkan oleh dosen secara pribadi dari silabus yang ada. Pertemuan di kelas diselenggarakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan sebagaimana dinyatakan dalam jadwal perkuliahan. Proses belajar mengajar yang sering berlangsung tanpa mempertimbangkan kekhasan individu siswa, seperti gaya belajar, tingkat IQ, tingkat motivasi, minat dan potensi hambatan. Pada hakikatnya, dosen atau Lembaga bukan mahasiswalah yang menjadi jantung dari proses pembelajaran yang

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

digunakan di perguruan tinggi ini .

Sementara itu, model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk memaksimalkan kemampuannya dalam memperoleh wawasan terkait suatu materi seluas-luasnya dengan memanfaatkan beragam jenis literasi.

Model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang sangan sesuai dengan program pemerintah yang menekankan pada budaya literasi. Budaya literasi sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan penerapan dari program ini memiliki manfaat yang banyak. Diantara manfaat tersebut yaitu: menanamkan kebiasaan peserta didik dalam belajar, menambah wawasan peserta didik, miningkatkan moral peserta didik, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Oleh sebab itu, program pemerintah ini sangat perlu untuk didukung dan dilakukan.

Model multiliterasi dianggap sebagai paradigma baru dalam literasi. Menurut Ahyar, dkk (2021:180) keunggulan model pembelajaran multiliterasi dikarenakan model ini mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkuan peserta untuk menemuakan wawasan pengetahuan sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran ini dianggap pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era *Society 5.0.* Multiliterasi merupakan model pembelajaran yang menargetkan pemahaman lebih luas terkait suatu materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini tidak hanya memungkinkan peserta didik dalam penyelesaian suatu proyek, tetapi juga hingga mempresentasikan hasil kerja di depan publik. Multiliterasi merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan berbagai bentuk literasi dalam suatu pembelajaran. Model ini mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran secara maksimal.

Sastra klasik erat kaitannya dengan kearifan lokal. Kearifan lokal sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat untuk menjaga keseimbangan dengan likungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya. Masyarakat harus mengenal dan mengerti arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang mereka punya tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk.

Kearifan lokal juga memiliki beberapa fungsi penting yaitu kearifan lokalberfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, mengembangkan sumber daya manuasia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetauan, serta sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantang. Namun pada saat ini kearifan lokal menghadapi tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariannya.

Dari beberapa penjelasan di atas maka diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas, perlu adanya model pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dari penelitian ini, penulis mencoba model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk memaksimalkan pembelajaran terkait genre sastra lama pada Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat dengan tujuan pemertahanan kelestarian kearifan local berupa sastra lama/sastra tradisonal. Penelitian ini akan mengaplikansikan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Penelitian ini akan memfokuskan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang menerapkan model multiliterasi berbasis kearifan local pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat.

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis dekriptif. Sukmadinata (2017:72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti, baik itu fenomena alamiah bisa juga berupa buatan manusia.Selanjutnya Bustarbustar dkk (2022:33) menjelaskan terkait penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil suatu situasi, peristiwa, perilaku, subjek, maupun fenomena masyarakat. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang deskriptif kualitatif, yaitu mencoba menjawab masalah berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal pada Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran yang menggunakan model multiliterasi pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat.

Data penelitian berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, yang akan menjadi data adalah berupa: hasil pembelajaran yang menggunakan model multiliterasi pada mata kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat. Sumber data adalah aktivitas belajar yang menerapakan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan juga hasil tugas mahasiswa dalam mengekplorasi sastra lokal Kalimantan Barat. Pada penelitian ini, data akan diperoleh bersumber dari Dosen dan mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan Mata Kuliah Sastra Klasik Kalimantan Barat.

Lokasi penelitian berhubungan dengan tempat penelitian atau tempat untuk mendapatkan data penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di IKIP PGRI Pontianak. Tepatnya di kelas Mata Kuliah Sastra Melayu Klasik Kalimantan Barat.

Penelitian ini mengunakan teknik analisis data model interaktif. Adapun tahapan-tahapan dari teknik model interaktif adalah berupa: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran wawancara terhadap dosen dan mahasiswa, mengamati aktivitas belajara, dan juga pemberian tes. Reduksi data dilakukan dengan pemusatan data disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Selanjutnya dilakukan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan di Indonesia sangat beragam, sehingga masing-masing daerah memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersendiri ini dinamakan sebagai kebudayaan lokal. Selanjutnya kebudayaan lokal menciptakan ataumenurun menjadi kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan turunan dari kebudayaan, yang merupakan hasil dari kesepakatan sekelompok masyarakat. Kearifan lokal merupakan bentuk praktis dari budaya. Kearifan lokal berisi nilai-nilai yang disepakati oleh mayoritas masyarakat yang berisi kebaikan yang dapat untuk terus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran merupakan kegiatan berkaitan dengan mengajar dan belajar. Sementara itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah kegiatan belajar mengajar yang dikaitkan dengan keadaan yang ada di sekitar peserta didik dengan harapan untuk membangun nilai-nilai luhur kemasyarakatan yangdapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik.

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Hasil analisis mahasiswa dalam mengkaji sastra klasik cerita rakyat Kalimantan barat:

1. **Meily Nadia (Kota Madiah)**

Fokus Pembahasan : Mitos, Legenda, Mantra.

Objek Pembahasan : Pada objek pembahasan tidak tertera latar waktunya. Pada latar tempat sudah jelas pada cerita mitos tempat yang di ceritakan pada daerah Kota Pontianak pada cerita legenda latar tempat yang tertera adalah di daerah Mempawah, Parit Lohor, Kuala Jungkat, Batu Layang, Sungai Landak, Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil, Parit Pangeran. Latar suasana yang di ceritakan ada senang, seram, dan mencemaskan.

Tujuan : Tujuan yang ada pada cerita sudah sesuai karena ia ingin mempublikasikan cerita ini ke masyarakat yang ada di Kalimantan Barat.

Analisis Data : Analisis data yang terdapat pada cerita ini adalah Intrinsik dan Ekstrinsik. Pada unsur Intrinsik ada 3 bagian dan pada unsur Ekstrinsik juga ada 3 bagian.

Youtube : Pada tugas ini ada tertera link youtube yang berisikan kreatifitas laporan. Yang terdapat di dalam link youtube berisi seperti apa yang di sertakan pada laporan, tetapi video nya kurang menarik terlalu monoton.

Pada cerita ini Informannya ada 3 yaitu kakak, nenek, dan kakeknya. Cerita yang tertera sudah cukup jelas dan merinci. Tetapi pada penulisan dan penempatan titik atau koma yang kurang rapi, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, tidak ada spasi setelah penggunaan koma dan titik pada beberapa penulisan. Dokumentasi beserta kesimpulan juga tertera jadi lebih jelas dan ada bukti.

2. **Nurul Huda (Kabupaten Kapuas Hulu)**

Fokus Pembahasan : Mitos, Legenda, dan Fabel

Objek Pembahasan : Pada objek pembahasan yang di buat ia tidak menambahkan latar waktu dan tempat seperti yang ada pada cerita yang di tambahkan hanya pada waktu dan tempat saat melakukan wawancara dengan para informan. Pada latar suasana ada yang menegangkan dan ada yang tidak.

Tujuan : Tujuan yang tertera pada laporan sudah sesuai yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang Sastra Klasik yang ada di daerah Kapuas Hulu.

Analisis Data : Analisis data yang tertera pada cerita Mitos yaitu latar belakang, tokoh, plot, tema, fungsi. Pada cerita Legenda yaitu penguasa, pembantu penguasaan, struktur sosial, sistem pemerintahan, agama. Pada cerita Fabel yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, koda.

Youtube : Tidak tertera

Pada laporan ini ada tertera simpulan dari cerita-cerita yang ia jelaskan di laporan beserta dokumentasi. Penulisan pada laporan ini juga masih ada yang kurang tepat pada penggunaan tanda titik dan kalimat ada yang tidak di beri spasi setelah tanda titik dan koma.

3. **Tini Wati (Kabupaten Kapuas Hulu)**

Fokus Pembahasan : Fabel dan Dongeng Rakyat

Objek Pembahasan : Latar tempat pada cerita ini adalah di Desa Teluk Aur Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Latar waktu ia bukan menambahkan yang di dalam cerita melainkan

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

menambahkan pada saat ia mewawancarai informan. Latar Suasana tidak sesuai.

Tujuan : Untuk memenuhi mata kuliah, mengembangkan dan melestarikan budaya sebagai karya sastra yang ada di daerah, dan menelaah lebih dalam tentang sastra.

Aanalisis Data : Analisis data yang tertera yaitu analisis data Intrinsik dan Ekstrinsik.

Youtube : Tidak tertera

Pada cerita ini masih banyak penulisan yang kurang pada penggunaan titik koma tidak ada spasi setelah titik atau koma pada beberapa penulisan, ada terdapat simpulan juga pada laporan ini.

4. Kabupaten Mempawah (Mevie Sherli Okaviana, Risma Rizkiah, Amanda Putri)

Fokus Pembahasan : Mitos, Legenda, dan Cerita Rakyat

Objek Pembahasan : Pada objek pembahasan ada latar waktu ada beberapa yang ada menambahkan ada yang tidak begitupun juga dengan latar suasana dan latar waktu.

Tujuan : Tujuannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang sastra klasik yang ada di daerah Mempawah.

Analisis Data : Pada analisis data mereka menganalisis tentang struktur dari setiap sastra yang di ambil.

Youtube : Dari 3 penulis tidak ada tertera link youtube.

Pada laporan di cerita ini ada penulisan yang kurang sesuai, tetapi pada laporan ini tertera simpulan dan dokumentasi.

Analisis cerita rakyat daerah Kubu Raya

1. Aisyah (312210064)

a) Fokus Pembahasan
Ceritanya sudah sesuai dengan cerita yang ada, tatapi penulisan tanda bacanya masih banyak yang salah, tata cara penulisannya juga masih banyak yang salah. Begitu juga dengan di cerita mitos dan legendanya.

b) Objek Pembahasan
Untuk kelengkapan dan kejelasan waktu dan tempatnya sudah lengkap dan jelas, tetapi untuk suasana dan situasi nya sangat tidak sesuai bahkan tidak jelas. Selanjutnya kelengkapan dan kejelasan untuk mitos dan legendanya tidak sama sekali dijelaskan di objek pembahasan.

c) Tujuan
Tujuannya sudah baik dan benar karena selain untuk memenuhi mata kuliah, penulis juga menjelaskan tujuan agar orang mau melestarikan budaya yang sudah ada dan tidak melupakan budaya. Penulis juga menjelaskan tujuannya untuk menelaah Sastra Daerah yang dianalisisnya.

d) Analisis Data
Pada analisis yang ditulis oleh penulis banyak kata yang ambigu, tata penulisan yang salah. Pada unsur intrinsik keterangan waktu dan suasananya berbeda dengan yang dijelaskan di objek pembahasan dan juga amanat yang di sampaikan penulis kurang tepat.

e) Kreatifitas laporan
Kreatifitasnya cukup baik tetapi bisa lebih dibuat menarik dari cara pembawaan cerita nya.

Dapat disimpulkan pada laporan Aisyah banyak yang harus diperbaiki dan diperhatikan mulai dari tanda baca, tata penulisan, sampai penyampaian analisis data yang diberikan harus

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

sesuai dan jelas dan juga kreatifitas laporannya.

2. Marsudi (312210015)

a) Fokus pembahasan
Ceritanya sudah sesuai dengan cerita yang ada, tatapi penulisan tanda bacanya masih banyak yang salah, tata cara penulisannya juga masih banyak yang salah. Memasukkan dua jenis sastra lama antara prosa lama dan puisi lama.

b) Objek Pembahasan
Seharusnya bisa lebih dilengkapi dan diperjelas untuk waktu, tempat, suasana dan situasinya, karena di penjelasannya penulis tidak secara rinci menjelaskannya sehingga pembaca kurang dalam memahami objek pembahasannnya.

c) Tujuannya sudah baik dan benar karena selain untuk memenuhi mata kuliah, penulis juga menjelaskan tujuan agar orang mau melestarikan budaya yang sudah ada dan tidak melupakan budaya. Penulis juga menjelaskan tujuannya untuk menelaah Sastra Daerah yang dianalisisnya.

d) Analisis Data
Tidak jelas, karena penjelasan yang diberikan oleh penulis sangat singkat tidak terperinci baik dari apa saja yang ada dalam cerita bagimana ceritnya unsur apa yang terdapat pada cerita.

e) Kreatifitas laporan
Kreatifitasnya cukup baik tetapi bisa lebih dibuat menarik dari cara pembawaan cerita nya.

Dapat disimpulkan bahwa penulis masih harus banyak memperhatikan mulai dari tata penulisan, tanda baca, kelengkapan laporannya, sampai dengan kedalaman analisisnya.

3. Mawar (312210165)

a) Fokus Pembahasan
Ceritanya tidak diketahui dari informan mana tidak ada kejelasan dari ceritanya,

b) Objek pembahasannya **Tidak ada**

c) Tujuan **Tidak ada**

d) Analisis data **Tidak ada**

e) Kreatifitas laporan
Kreatifitasnya tidak ada pembawaan cerita kenapa harus menggunakan masker, pembawaanya terlalu cepat.

Dapat disimpulkan banyak yang harus diperhatikan dan tidak ada kelengkapan laporannya.

4. Yessi Putri Berliani

a) Fokus Pembahasan
Ceritanya sudah sesuai dengan cerita yang ada, tatapi penulisan tanda bacanya masih banyak yang salah, tata cara penulisannya juga masih banyak yang salah dan idak mencantukan informan.

b) Objek Pembahasan
Tidak jelas apa yang disampaikan pada objek pembahasannya.

c) Tujuan **Tidak ada**

d) Analisis Data **Tidak ada**

e) Kreatifitas Laporan
Kreatifitas laporannya sudah baik, cara penyampaiannya sudah baik.

Dapat disimpulkan bahwa banyak yang harus diperhatikan oleh penulis baik

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

tata penulisan, kelengkapan laporan, kejelasan dan kedalaman analisis data yang dicari.

PENUTUP

Peran sastra klasik bagi masyarakat pada umumnya adalah sebagai pembentuk jati diri bangsa, sebagai wahana dokumentasi nilai- nilai budaya masa lalu, dan juga sebagai sumber nilai-nilai budaya. Sastraklasik sangat penting bagi saat ini yang dimana dapat mengetahui atau menggali nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya sebagai bahan dalam membina dan mengembangkan kebudayaan nasional. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh mahasiswa terkait pembelajaran mata kuliah sastra klasik membuat mahasiswa memahami cara menganalisis serta dapat memahami juga karya-karya sastra yang berada di daerah Kalimantan Barat.

REFERENSI

Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Y. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditam

Abidin, Y, dkk. 2014. *Perekayasaan pembelajaran literasi berbasis konsep multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi (mid) di sekolah dasar*. [Laporan penulisan hibah bersaing]. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi, Sebuah Jawaban Atas Tantangan Abad 21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.

Ahyar, Dasep Bayu. 2021. *Model-model Pembelajaran*. Pradina

Pustaka.Arifin, Z. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung:

Rosda.

Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: BumiAksara.

Arikunto,S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiarto, G. 2020. Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Pamator Journal*, *13* (1), 50-56.

Bustarbustar, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Dini, J. P. A. U. 2021. Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1557-1565.

Kosasih, E. 2013. Sastra klasik sebagai wahana efektif dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *13*(2), 225- 236.

CAKRAWALA LINGUISTA
Vol. 7, No.2, December 2024, Page: 73-81
e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Ghazali, S. 2013. *Pembelajaran keterampilan berbahasa, dengan pendekatankomunikatif-interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi.* Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI.* Jakarta: Kencana.

Saddhono K. & Slamet. 2012. *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Subakti, Hani. 2022. *Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung:Media Sains Indonesia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N. 2013. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsuddin, A.R dan Damaianti, V. 2011. *Metode penulisan pendidikan bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung.

Utari, U., & Degeng, I. N. S. 2017. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, *1* (1), 39-44.

Wulandari, Y., & Purwanto, W. E. 2017. Kelayakan aspek materi dan media dalam pengembangan buku ajar sastra lama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 162-172.